

Efektivitas Kegiatan Membatik Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Nur Afifah Fadirubun,¹ Yolani Marjuk,² Siti Hardianti³
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong
Email: afifa.fadirubun31@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Observasi di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, anak masih perlu bimbingan dalam mengembangkan motorik halus untuk mengkoordinasikan mata dan jari-jari tangan. Anak belum mampu menggunakan jari-jari tangan dan mata dalam melakukan kegiatan menulis, menggunting, dan menggunakan sepatu. Di tempat tersebut belum ada yang menggunakan media yang di pakai penelitian untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran membatik menggunakan pelepah pisang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik pada usia 5-6 tahun. Metode yang di gunakan penelitian yaitu deskriptif kualitatif, Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data di lakukan menggunakan metode kualitatif dengan cara Pengumpulan data, Reduksi data, *display* data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kegiatan batik cap menggunakan bahan alam dari pelepah pisang. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan kegiatan membatik menggunakan pelepah pisang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka hasil menunjukkan peningkatan yakni mencapai rata-rata 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kesimpulannya yaitu dengan adanya kegiatan membatik ini dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan otot-otot kecil agar bergerak dengan baik dan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Membatik*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun untuk melanjutkan kependidikan Sekolah Dasar. Menurut Pendapat Kurniawan, (2023:4), “Anak Usia Dini pada dasarnya membutuhkan tempat pendidikan yang bertujuan untuk mendorong perkembangan dalam pertumbuhan anak secara utuh dan bertujuan untuk mengembangkan

seluruh aspek kepribadian anak”. Secara kependidikan anak, kelembanggaan Pendidikan dapat di artikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar tumbuh kembang anak, serta pada koordinasi motorik halus anak.

Menurut undang-undang dalam Kurniawan, (2023:5), “istilah anak usia dini di Indonesia sekarang di berikan kepada anak-anak sejak lahir sampai usia lanjut. Selain itu, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan melalui pemberian insentif pendidikan di laksanakan untuk memajukan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak agar siap melanjutkan pendidikannya”.

Kemudian untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar maka motorik halus salah satu perkembangan terpenting bagi anak yang harus di persiapkan dari awal dengan pembelajaran berupa permainan yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Hasanah, (2023:3), “Masa anak usia dini dapat tumbuh dengan mengeksplorasikan diri dengan lingkungan terdekat mereka. Anak usia dini biasanya memiliki sikap positif terhadap hal-hal baru yang di pelajarnya melalui bermain sambil belajar yang dapat di kembangkan oleh anak melalui perkembangan aspek motorik halusnya”.

Menurut Nomi, (2019:134), “Efektivitas gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan untuk dapat mengkoordinasikan mata, dan jari-jari tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, Motorik halus yang terlihat saat usia 5-6 tahun antara lain anak mulai menulis, menggunting, menyikat gigi, menyisir rambut, memakai tali sepatu dan mengngancing baju”

Kegiatan tersebut dapat mengembangkan efektivitas Motorik halus yang paling utama bagi anak untuk persiapan kejenjang sekolah berikutnya. Stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini yang terdiri dari aspek Fisik Motorik halus dan melalui metode belajar yang bervariasi,

menarik bagi anak dan lingkungan yang mendukung pembelajaran agar perkembangan kemampuan anak tercapai secara optimal.

Menurut Hidayah dan Khadijah, (2023:444), “Salah satu Upaya dalam mengembangkan kemampuan efektivitas motorik halus anak yaitu dengan kegiatan membatik cap menggunakan pelepah pisang dan pewarna makanan untuk membuat batik. Karena aman untuk di gunakan anak-anak, pewarna makanan di gunakan sebagai pengganti lilin dalam membatik. Pada penelitian ini pelepah pisang di gunakan sebagai pengganti canting cap dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan batik cap yang baik.

Kegiatan pembelajaran membatik sangat menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan membatik perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik sesuai perkembangannya dan sangat mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran membatik. Menurut *Yuni, dkk* (2020:95), “Kegiatan Pembelajaran membatik yang dapat di terapkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan cara menggunakan kegiatan membatik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Warna cat yang menarik juga dapat memikat perhatian anak dan menimbulkan rasa ingin tahun anak tentang kegiatan membatik”.

Dalam Kegiatan membatik ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan jari-jari tangan serta dapat berkonsentrasi saat melakukan kegiatan batik cap. Dengan adanya kegiatan ini anak dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus serta kreativitasnya. Adapun yang di maksud dengan kreativitas yaitu suatu pengalaman atau ekspresi seseorang yang menciptakan sesuatu yang unik dengan hal-hal atau ide-ide baru yang terdapat dalam diri anak.

Berdasarkan Observasi di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, anak masih perlu bimbingan dalam mengembangkan motorik halus untuk mengkoordinasikan mata dan jari-jari tangan. Anak belum mampu menggunakan jari-jari tangan dan mata dalam melakukan kegiatan menulis, menggunting, menggunakan sepatu dan menggancing baju. Di tempat tersebut belum ada yang menggunakan media yang di gunakan penelitian untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran membatik menggunakan

pelepah pisang dengan ini anak dapat mampu mengembangkan motorik halusnya dalam gerakan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik. Media pembelajaran tersebut juga belum ada di sekolah RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

Penelitian ini, menggunakan teknik batik cap di karenakan teknik pembuatannya menggunakan pelepah pisang yang ada di sekitar lingkungan dan warnanya menggunakan tepung dan pewarna makanan. Dengan menggunakan alat yang alami dan tidak berbahan kimia yang dapat membuat anak bermain dengan sukanya tanpa di khawatirkan keracunan ini juga Senada dengan pendapat Ernawati, (2018:23) bermain mengecap dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang pepaya buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana latihan kegiatan membatik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Kegiatan Membatik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Jenis Pendekatan kualitatif bersifat mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah di tetapkan. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode. Metode ini harus di sadari bahwa penggunaan metode yang beragam atau triangulasi mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam fokus penelitian.

Subjek Penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek yang diambil oleh penelitian ini adalah guru kelas B dan peserta didik yang berjumlah 10 siswa dari RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang di teliti yaitu Kegiatan Membatik Dalam

Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Usia 5- 6 Tahun di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

1) Observasi

Menurut Riyanto.Y (2010:96). Observasi Merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data lapangan yang dapat dilakukan didalam kelas saat pembelajaran maupun dalam jaringan.

2) Wawancara

Pengumpulan Data dengan Wawancara Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:47), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan oleh penelitian sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dari wawancara ke narasumber.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang telah tersedia dari hasil pemotretan yang sudah dilakukan observasi serta data-data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang akan menjadi bukti fisik yang dilakukan dilapangan.

4) Intrumen Penelitian

Adapun lembar instrument yang digunakan penelitian yaitu :

| NO | INDIKATOR | BB | MB | BSH | BSB |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----|----|-----|-----|
| 1. | Anak mampu melakukan kegiatan membatik menggunakan pelepah pisang | | | | |
| 2. | Anak mampu memilih warna sesuai namanya | | | | |
| 3. | Anak mampu mencampur warna dengan warna lain | | | | |
| 4. | Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membatik | | | | |
| 5. | Anak mampu melakukan kegiatan membatik | | | | |

Gambar 1. Instrumen Penelitian

Adapun Pedoman wawancara dengan guru kelas B sebagai berikut:

| NO | WAWANCARA GURU KELAS B RA AL-HIDAYAH |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana Perkembangan Motorik Halus di sekolah? |
| 2. | Dari jumlah 10 anak ada berapa yang belum berkembang motorik halusnya dengan baik? |
| 3. | Bagaimana cara memaksimalkan perkembangan motorik halus anak tersebut? |
| 4. | Apakah Anak mampu melakukan kegiatan membatik menggunakan pelepah pisang? |
| 5. | Apakah Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membatik? |
| 6. | Apakah Anak sudah mampu melakukan kegiatan membatik dalam mengembangkan motorik halus? |
| 7. | Apakah Anak sudah mampu mencampur warna dengan warna lain untuk menghasilkan membatik yang bagus? |

Gambar 2. Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas B RA Al-Hidayah

Teknik Analisis Data

Menganalisa data merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian, Menurut Hartono, (2018:47), Sehubungan dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Metode menganalisa data adalah cara bagaimana menganalisa data dan mengelola data yang telah diperoleh dalam melaksanakan penelitian, setelah itu data di olah sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan akhir.

- 1) Reduksi Data (*Data Reducation*) adalah Merupakan aktivitas mengolah data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan mengembangkan motorik halus anak melalui seni membatik di TK Permata Bunda Bandar Lampung, data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

- 2) Penyajian Data (*Data Display*) adalah kegiatan menyajikan inti/pokok dari data yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tampak mengabaikan data-data pendukung yaitu, yang mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.
- 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Verifikasi Conclusio Drawing/ verification*) adalah Penarikan kesimpulan merupakan dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu data telah disajikan bukan berarti proses analisis data dan sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang di kemukakan. Dengan ungkapan lain, penarikan kesimpulan adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pada hari kelima, alhamdulillah peningkatan di hari kelima sangat memuaskan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuat menggunakan pelepah pisang yaitu, 7 anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) anak tersebut mampu melakukan kegiatan dengan baik, pergerakan tangannya sangat lentur dan mata terkoordinasikan dengan baik.

Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak yang sudah mulai terlihat banyak perubahan yang di dapatkan dari kegiatan membuat dalam tahapan ini anak sudah mampu menampilkan perkembangannya dengan kerakkan-kerakkan koordinasi mata dan jari-jari tangan, anak juga

sudah mampu mencampurkan warna dengan baik di kegiatan membatik ini namun anak masih perlu di bimbing agar perkembangan fisik motorik anak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dengan kegiatan yang sudah di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan di RA Al-Hidayah yaitu dengan proses pembelajaran yang telah di terapkan dengan pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan motorik halus anak dapat meningkatkan perkembangan otot-otot kecil, mata dan tangan pada anak yang memerlukan rangsangan yang lebih banyak agar berkembang secara optimal.

Peneliti menyimpulkan dari hasil diatas bahwa rata-rata 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak yang berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan adanya kegiatan membatik dapat membantu mengembangkan motorik halus anak sesuai harapan anak dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan otot-oto kecil agar bergerak dengan baik dan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik.

Serupa dengan pendapat Menurut Dela, (2019:34), Manfaat membatik bagi anak usia 5-6 tahun yaitu dapat mengembangkan kognitif, efektif, psikomotorik anak, meningkatkan kelenturan jari-jari tangan dan dapat mengenal warisan budaya Indonesia.

| No | Nama Anak | Indikator Pencapaian | | | | |
|----|-----------|--------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| | | Anak mampu melakukan kegiatan membatik menggunakan pelepah pisang. | Anak mampu memilih warna sesuai minatnya. | Anak mampu mencampur warna dengan warna lain. | Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membatik. | Anak mampu melakukan kegiatan membatik. |
| 1. | AI | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 2. | OZ | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 3. | NF | BSB | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 4. | IM | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 5. | AL | MB | BSH | BSH | BSH | MB |
| 6. | RO | BSB | BSB | BSH | BSH | BSB |
| 7. | ZN | MB | MB | BSH | BSH | BSH |
| 8. | FZ | BSB | BSH | BSH | BSH | BSB |

Gambar 2. Observasi Data Penelitian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Hasil kesimpulan dan hasil wawancara yang di dapati oleh peneliti dengan para informan terhadap Kegiatan Membatik dalam mengembangkan Motorik Halus Anak di RA Al-Hidayah Kabupaten Sorong. keterangan yang di sampaikan oleh Guru JH bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan perkembangan motorik halusnya melalui kegiatan membatik dari pelepah pisang. Awalnya anak-anak masih perlu di bimbing dan di arahkan namun, beriringan waktu dalam pembelajaran kegiatan membatik anak sudah mampu mengembangkan motorik halusnya dari mulai mengkoordinasikan mata, otot-otot dan jari-jari tangan.

Adapun jawaban berikutnya dari Guru JH bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan membatik ini di karenakan banyak menggunakan warna-warna dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan membatik ini sudah terlihat mampu membantu mengembangkan perkembangan motorik halus anak-anak, mulai dari memegang pelepah pisang yang benar, mencampurkan warna dengan warna lain yang menimbulkan perkembangan koordinasi mata yang cermat dan pengecappan warna menggunakan pelepah pisang pada gambar atau lukisan.

Kegiatan ini dapat menimbulkan semangat yang bagus bagi anak-anak agar tetap semangat belajar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan sejak dini. Serupa dengan pendapat Menurut Dela, (2019:34), Manfaat membatik bagi anak usia 5-6 tahun yaitu dapat mengembangkan kognitif, efektif, psikomotorik anak, meningkatkan kelenturan jari-jari tangan dan dapat mengenal warisan budaya Indonesia.

Hasil dari kegiatan membatik menggunakan pelepah pisang bahwa anak usia 5-6 tahun sudah di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan di RA Al-Hidayah yaitu dengan proses pembelajaran yang telah di terapkan dengan pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan motorik halus anak dapat meningkatkan perkembangan otot-otot kecil, mata dan tangan pada anak yang memerlukan rangsangan yang lebih banyak agar berkembang secara optimal.

Peneliti menyimpulkan dari hasil diatas bahwa rata-rata 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak yang berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan adanya kegiatan membatik dapat membantu mengembangkan motorik halus anak sesuai harapan anak dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan otot-oto kecil agar bergerak dengan baik dan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik.

Kendala yang di hadapi oleh peneliti yaitu anak-anak yang *hiperaktif* dan sosial emosionalnya belum stabil di karenakan anak masih kurang dalam menggerakkan tangan, otot kecil dan juga mata. kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang di miliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan mata, tangan dan Otot- otot kecil pada Jari- jari Tangan.

Kondisi yang di hadapi oleh peneliti saat melakukan kegiatan membatik yaitu, awal kegiatan di laksanakan anak-anak dapat mendengarkan penjelasan dan arahan yang di berikan peneliti, namun Ketika masuk pada inti kegiatan membatik ada Sebagian anak yang tidak dapat duduk diam di kursinya masing-masing maka dengan hal ini peneliti mengambil waktu untuk melakukan *askbreaking* agar anak-anak dapat berkonsentrasi Kembali untuk melakukan Kegiatan membatik.

Adapun kondisi kegiatan membatik terlihat bahwa kegiatan ini sangat membantu anak-anak dalam menimbulkan semangat belajar di karenakan kegiatan ini sangat menarik bagi anak-anak saat penggunaan pelepah pisang yang di capkan di pewarna tepung untuk menghasilkan batik yang menarik.

Hal ini sependapat oleh Ernawati, (2018:22) bermain mengecap dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang pepaya buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun.

Observasi penelitian dengan kegiatan yang sudah di lakukan sebanyak 5 kali pertemuan di RA Al-Hidayah yaitu dengan proses pembelajaran yang telah di terapkan dengan pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan

motorik halus anak usia dini dapat mengembangkan otot-otot kecil, mata dan tangan pada anak yang memerlukan rangsangan yang lebih banyak agar berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik menggunakan pelepah pisang dan pewarna dari tepung dalam mengembangkan motorik halus anak, dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, mata dengan baik. Kegiatan membatik ini dapat mengasah kemampuan anak melalui mengecap dari pelepah pisang.

Efektivitas Kegiatan membatik yang di berikan oleh peneliti berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan pencapaian perkembangan anak yaitu rata-rata 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan adanya kegiatan membatik dapat membantu mengembangkan motorik halus anak sesuai harapan, anak dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan otot-oto kecil agar bergerak dengan baik dan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi kusumastuti dan ahmad mustamil khoirin, (2018:23) metode penelitian kualitatif.
- Ahmad Syukri Sitorus, (2016:5), Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. Medan.
- Arifah, N. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membatik dengan Pelepah Pisang pada Anak kelompok B.Universitas PGRI Kediri.
- Andri Kurniawan, (2023). Pendidikan Anak usia dini. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ari Wulandari, (2022:3) , Makna filosofis, cara pembuatan & industri batik. Batik Nusantara.
- Arika, (2023:12-19). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membatik *Ecoprint* Anak Usia 5-6 Tahun.

- Batik Prabuseno, (2021). Mengenal apaitu batik: Pengertian, ciri, manfaat & kekurangannya, Kota Surakarta.
- Depdiknas, (2014:22). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Jakarta.
- Dela, (2019:34). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membuat Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing, Bandar Lampung.
- Dikdaya, (2019:143). Meningkatkan Kemampuan Motorik. Kota Jambi.
- Dwi dan Asnawati, (2019:132). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Einon dan Dorothy, (2005). Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun (Alih Bahasa: Fita Fitria Agriningrum). Jakarta: Erlangga.
- Ernawati Nuring, SPd, dalam Farida Iksan, (2018). Mengecap Dengan Bahan Alam, Anak Lebih Kreatif Guru Tkit Ulul Albab 2 .Purworejo.
- Setiawati, (2017:253), Membuat Jumpitan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak.
- Gunarti dan Winda, (2012:217). Metode Pengembangan Prilaku Kemampuan. Jakarta: Grafik Mas.
- <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- http://digilib.uinsgd.ac.id/28738/4/4_bab1.pdf
- <https://www.majalahlarise.com/2021/08/meningkatan-kreativitas-anak-dengan>.
- Ibid, (2011:16). Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini.
- Jogiyanto Hartono, (2018:47), Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data.
- Khadijah, (2016:103), Pendidikan Prasekolah, Medan: Perdana Publishing.
- Miles dan Huberman, (2015). Qualitatif Data Analysis : A Sourcebook Of New methods California.
- Muarifah, dkk, (2019 : 23). Perkembangan Motorik halus anak usia 5-6 Tahun.
- Natsir Y, (2013:55-56). Jagat Kerajinan Tangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nomi Pura Asnawati (2019:134), DKK Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 Angka 10.

- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Primus Supriono, (2017). *Ensiklopedia The Heritage Of Batik - Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*.
- Samsudin, (2010:10). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Petnada Media Grup.
- Siti Aisyah, dkk, (2013:472). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak*. Tangerang. Universitas Terbuka.
- Siti, (2015:8). *Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik*. simki.unpkediri.ac.id
- Sumantri, (2011:146). dalam Septiana Annisa (2018:26), *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta : Department Pendidikan Nasional.
- Sumantri, (2010:147-148). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R & D*. Bandung. PT Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT Alfabeta
- Wati, K. I. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B*. Kota Bengkulu.
- Wahyudin, U dan Agustin, M. (2012:35). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Yuni, dkk, (2020). *Kegiatan Membatik, Motorik Halus*.
- Zualehah Hidayati, (2010). *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.